ACTANOVA DIGITAL ARCHIVE

OPEN ACCESS SCHOLARLY PRESERVATION & PERMANENT REPOSITORY

Peran Jebeng Thulik Sebagai Duta Wisata dalam Mempromsikan Festival Tari Gandrung Sewu

Authors: Eva Novitasari, Hery B. Cahyono

Journal: Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital - Vol. 1 No. 2 (2024)

Publisher: Indonesian Journal Publisher

Persistent DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.1920

Archived & Retrieved via ActaNova Gateway on: 21 October 2026, 23:54 UTC

DIGITAL PRESERVATION & ARCHIVAL INTEGRITY STATEMENT

This PDF is an authentic, preserved digital version of a peer-reviewed scholarly manuscript deposited into the ActaNova Archival Network. ActaNova guarantees long-term bitstream preservation, cryptographic checksum integrity, and uninterrupted global discovery under Open Archives Initiative Protocol (OAI-PMH) and Google Scholar metadata harvesting.

HOW TO CITE THIS RECORD:

Eva Novitasari, Hery B. Cahyono. "Peran Jebeng Thulik Sebagai Duta Wisata dalam Mempromsikan Festival Tari Gandrung Sewu". Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital, Vol. 1 No. 2 (2024). DOI: 10.47134/jbkd.v1i2.1920

ActaNova Journal Metadata Preservation & Discovery Service

Media Digital Publikasi Indonesia

National Open Science & Long-Term Digital Repository Infrastructure

Bitstream Storage Verified | OAI-PMH Compliant | Crossref & DOAJ Compatible

Permanent Archival Node: https://actanova.mediadigitalpublikasi.com/journals



Jurnal Bisnis dan Komunikasi Digital: Volume: 1, Nomor 2, 2024, *Hal*: 1-8

Peran Jebeng Thulik Sebagai Duta Wisata dalam Mempromsikan Festival Tari Gandrung Sewu

Eva Novitasari[1], Hery B. Cahyono[2*]

[1,2] Universitas Muhammadiyah Jember; novitadeva880@gmail.com, herybcahyono@gmail.com

Abstrak: Jebeng Thulik adalah salah satu dari pilihan duta wisata di Banyuwangi, Jebeng Thulik sebagai posisi untuk dapat memperkenalkan pariwisata dan budaya di distrik Banyuwangi. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran Jebeng Thulik beserta hambatan yang dimiliki oleh Jebeng Thulik di festival tari gandrung sewu. Metode penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dan sumber data primer yang digunakan berupa wawancara dengan menggunakan empat narasumber. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peran Jebeng Thulik memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan wisata budaya Tari Sewu Gandrung. Peran komunikasi Jebeng Thulik dapat dilihat dalam beberapa aspek. Pertama, melalui komunikasi antar anggota komunitas, mereka dapat berbagi pengetahuan, pengalaman, dan keahlian terkait Tari Sewu Gandrung. Dengan saling berko-munikasi dan berkolaborasi, mereka dapat meningkatkan kualitas dan keterampilan mereka dalam menampilkan tarian ini. Dalam kesimpulan, komunikasi Jebeng Thulik memainkan peran yang sangat penting dalam mempromosikan wisata budaya Tari Sewu Gandrung.Melalui komunikasi internal dan eksternal, mereka dapat memperluas jangkauan dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tarian ini. Dengan demikian, Jebeng Thulik berkontribusi secara signifikan dalam melestarikan dan mem-perkenalkan keindahan budaya Banyuwangi kepada dunia. Dengan memiliki kekurangan ilmu dalam mempromosikan jebeng thulik melakukannya dengan profesional dan bisa memeberikan yang terbaik bagi khalayak.

Katakunci: Strategi Komunikasi; Jebeng Thulik; Festival; Duta Wisata

DOI: https://doi.org/10.47134/jbkd.v1i2.1920
*Correspondensi: Hery B. Cahyono
Email: herybcahyono@gmail.com

Received: 07-12-2023
Accepted: 18-01-2024
Published: 25-02-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract: *Jebeng Thulik is one of the choices of tourism ambassadors in Banyuwangi, Jebeng Thulik as a position to be able to introduce tourism and culture in the Banyuwangi district. This article aims to find out the role of Jebeng Thulik and the obstacles that Jebeng Thulik has at the Gandrung Sewu dance festival. This research method uses a purposive sampling technique. And the primary data source used was interviews using four sources. Based on the research results, it shows that Jebeng Thulik plays a very important role in promoting Sewu Gandrung Dance cultural tourism. Jebeng Thulik's communication role can be seen in several aspects. First, through communication between community members, they can share knowledge, experience and expertise related to the Sewu Gandrung Dance. By communicating and collaborating with each other, they can improve their quality and skills in performing this dance. In conclusion, Jebeng Thulik's communication plays a very important role in promoting the Sewu Gandrung Dance cultural tourism. Through internal and external communication, they can expand their reach and increase people's understanding of this dance. In this way, Jebeng Thulik contributed significantly in preserving and introducing the beauty of Banyuwangi culture to the world. By having a lack of knowledge in promoting jebeng thulik do it professionally and can provide the best for the audience.*

Keywords: *Communication Strategy; Jebeng Thulik; Festival; tourism ambassador*

Pendahuluan

Kabupaten Banyuwangi yang dikenal dengan sebutan "The Sunrise Of Java" merupakan distrik terbesar di pulau Jawa yang memiliki luas 5.782,0 km dan terletak di Jawa Timur. Pesatnya perkembangan pariwisata di Banyuwangi menjadikan Banyuwangi dikenal dengan keunggulan wisata dan budayanya. Salah satu budaya yang masih dikenal yakni Tari Gandrung. Tari Gandrung yaitu seni pertunjukan yang diiringi dengan gamelan osing dan alat tradisional lainnya. Tari Gandrung ini sering ditampilkan saat acara khusus, seperti perkawinan, petik laut, khitanan,dan acara-acara resmi maupun yang tidak resmi lainnya di kabupaten Banyuwangi. Salah satu kesenian atau kebudayaan Banyuwangi yang sering dipertunjukan hanya 1 tahun sekali yaitu Tari Gandrung sewu yang digelar di pantai boom, diikuti seribu siswa dan mahasiswa. Seni pertunjukkan yang menjadi kebanggaan masyarakat Banyuwangi ini tentunya membutuhkan promosi agar lebih dikenal lebih luas oleh masyarakat. Menurut Asshafa (2014), dalam penelitiannya mengenai peran Duta Wisata Mass dan Mbak Klaten dalam meningkatkan pariwisata di Kabupaten Klaten, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan. Salah satunya adalah adanya informan yang mampu memberikan informasi yang jelas, serta seorang promotor yang memiliki kemampuan untuk mempromosikan objek pariwisata di Klaten. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Febri Thulik (2010) bahwa adanya Duta Wisata merupakan simbol dan representasi dari pariwisata yang saling terkait. Duta Wisata adalah figur atau ikon dalam masyarakat yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek pariwisata. Kurangnya perhatian dari publik maupun instansi terkait kebudayaan dan pariwisata telah menghambat kemajuan dan perkembangan pariwisata maka pemilihan Duta Wisata sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagimana peran dan hambatan apa saja yang dirasakan oleh Jebeng Thulik sebagai duta wisata dalam mempromosikan kesenian Tari Gandrung Sewu di Kabupaten Banyuwangi. Beberapa penelitian hanya berfokus pada salah satu peran atau hambatan saja dari duta wisata. Tidak ada penelitian yang berfokus pada keduanya dan dilakukan di Banyuwangi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa peran dan kendala Jebeng Thulik dalam meningkatkan sektor kebudayaan seni Tari Gandrung Sewu di Kabupaten Banyuwangi.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang mana data didapatkan dan diolah serta dilaporkan secara deskriptif kualitatif.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh masyarakat Banyuwangi yang pernah atau masih menjadi Jebeng Thulik pada acara Tari Gandrung Sewu di Banyuwangi. Sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki maupun perempuan yang menjadi Jebeng Thulik pada tahun 2022. Penentuan sampel dalam penelitian ini yakni teknik Purposive Sampling yang mana dalam teknik ini menggunakan pertimbangan tertentu saat penentuan sampel.

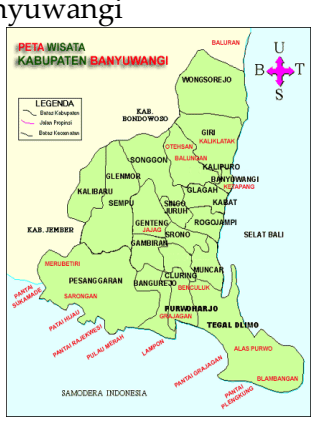
Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni pedoman wawancara dengan model wawancara tertulis dan terbuka.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan riset yang dilakukan, peneliti merangkum dimana saja wisata kabupaten Banyuwangi sehingga dijuluki sebagai "*The Sunrise Of Java*" dan merupakan distrik terbesar di pulau Jawa yang memiliki luas 5.782,0 km. Berikut peta wisata kabupaten Banyuwangi dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Peta wisata kabupaten Banyuwangi



Berdasarkan peta wisata pada gambar 1, diketahui bahwa distrik wisata kabupaten Banyuwangi sangat banyak dan beragam. Hal ini menjadikan duta wisata kabupaten Banyuwangi sangat dibutuhkan untuk mempromosikan wisata Banyuwangi agar lebih dikenal masyarakat daerah maupun luar daerah. Salah satu destinasi wisata yang dapat di nikmati masyarakat yakni Festival Tari Gandrung Sewu yang diadakan setiap tahun dan merupakan acara penting bagi masyarakat Banyuwangi untuk mempromosikan dan melestarikan budaya mereka. "Sewu" sendiri berarti seribu dalam bahasa Jawa merujuk pada banyaknya penari yang tampil dalam festival ini. Dalam festival ini, seribu penari Gandrung berkumpul dan menampilkan pertunjukan yang spektakuler.

Menurut Satriawan (2013) Duta wisata adalah karakter atau simbol industri pariwisata yang telah dipilih melalui serangkaian proses pemilihan yang disusun dengan hati-hati dalam bentuk pilihan yang dilakukan oleh generasi muda. Jebeng Thulik sebagai duta wisata Banyuwangi merupakan pasangan muda-mudi atau *lovebird* sebagai perwujudan dari anak muda yang cantk dan tampan. Istilah "Jebeng-Thulik" berasal dari bahasa yang digunakan. Jebeng mewakili seorang pemuda dan thulik pemuda. Dalam kehidupan sehari-hari, suku pengguna menyebut beng untuk gadis-gadis dan lik untuk anak laki-laki. Seiring waktu, jebeng-thulik telah menjadi ikon Banyuwangi. Setiap ulang tahun kota Banyuwangi ditandai dengan tindakan besar pemilihan jebeng-thulik. Mereka dipilih oleh perwakilan dari masing-masing kota dengan persyaratan umum 1) Pria/Wanita, Sekolah/Universitas/Umum; 2) Usia 17-23 tahun; 3) Pendidikan minimal SMA/sederajat; 4) Domisili atau Lare Osing Banyuwangi, dengan menunjukkan KTP/KTM; 5) Sehat jasmani dan rohani, berpenampilan menarik & mampu berprestasi; 6) Berwawasan luas dan cerdas; 7) Belum menikah; 8) Memiliki Talenta/Bakat; 9) Menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, mengerti Menggunakan dan Bahasa Asing; 10) Bersedia menjalankan amanah sebagai Duta Banyuwangi (minimal 1 tahun ke depan) sebagai Duta Wisata Kabupaten Banyuwangi; 11) Tinggi dan berat badan Jebeng Thulik proporsional. Dalam Seleksi Jebeng Thulik, Calon peserta harus mengikuti beberapa tahapan seleksi diantaranya 1) Sosialisasi di 3 Kecamatan/lebih kecamatan di Banyuwangi; 2) Seleksi Administrasi

(kelengkapan data dan berkas); 3) Tes tertulis (Pariwisata khususnya Banyuwangi, Bahasa Inggris dan Penggunaannya, pengetahuan umum khususnya Banyuwangi); 4) Tes Wiraga (pemodelan); 5)Tes wawancara (pariwisata, kemampuan bahasa dan komunikasi, pengetahuan umum, pemecahan masalah); 6) Tes bakat.

a. Komunikator
   Jebeng thulik saat di festival tari gandrung sewu tersebut berperan untuk menginformasikan kepada para tamu undangan mengenai festival tari gandrung sewu tersebut, dan juga mengarahkan dengan baik mengenai festival tersebut. Dari fungsi diatas sebagai menginfromasikan yang dilakukan oleh jebeng thulik ini sangatlah penting bagi para tamu undangan bahwa jebeng thulik saat berada di festival tari gandrung berperan sebagai mendampingi sekaligus menginfromasikan ke pada tamu undangan dan tamu lainnya, jebebng thulik juga membantu mengarahkan ke para tamu undangan jika merasa kebingungan, dengan menginfromasikan dan mengarahkan tamu undangan dan tamu lainnya sangat membantu agar tidak bingung dengan festival tari gandrung sewu tersebut.
b. Pesan Komunikasi
   Jebeng thulik berperan sebagai pesan komunikasi yang berupa mempromosikan festival tari gandrung sewu seacara offline maupun online, mempromosikan festival tari gandrung ataupun wsiata lainnya terutama pada khalayak kepada pelajar SD samapai SMA dengan turur kata bahasa yang baik publik speaking yang dapat doterima oleh kahalayak. Dari fungsi diatas berperan sebagai mempromosikan yang dilakukan oleh jebeng thulik ini sangatlah penting. Jebeng thulik juga berperan sebagai mempromosikan ke khalayak terutama yang dilakukan yaiu kepada sekolah SMK, SMK, SMA dan juga melkukan promosi seperti wisatawan yang ber study tour di banyuwangi, jebebng thulik juga melakukan promosi secara online dengna memosting festival atau kegiatan lainnya di istagramnya masing-masing.
c. Media Komunikasi
   Jebeng thulik yaitu sebagai media komunikasi yang berperan memfasilitasi dan mempromosikan acara-acara di masyarakat, khususnya dalam konteks budaya Jawa. Mereka membantu menghubungkan penyelenggara acara, seniman, dan masyarakat, serta berkontribusi untuk memelihara dan memperkaya tradisi budaya lokal. Jebeng thulik sebagai promotor melakukan wawancara kepada media yang meliput festival tari gandrung sewu, jebeng thulik juga memerikan infroman mengenai festival yang diadakan tersebut selain itu jebeng thulik juga menyebar luaskan mengenai festival tari gandung sewu melalui media nya masing-masing dan melalui wwancara kepada media lain.
d. Khalayak Sasaran
   Selama festival berlangsung, Jebeng thulik memberikan informasi kepada pengunjung tentang acara, tempat yang berhubungan dengan festival, dan kegiatan yang tersedia di sekitar lokasi. Anda juga dapat membantu pengunjung menemukan akomodasi, restoran, dan tempat wisata lainnya di Banyuwangi. jebeng thulik membangun jaringan dengan para pelaku industri pariwisata, seniman, jurnalis, dan komunitas lokal. Hal ini akan membantu meningkatkan kehadiran Festival Tari Gandrung Sewu secara lebih luas dan memberikan dampak positif bagi pariwisata dan budaya Banyuwangi.

Skor tidak hanya didasarkan pada keindahan dan daya tarik wajah. Diperlukan karantina tujuh hari untuk setiap peserta yang ditangkap. Selama waktu ini, peserta menerima pelajaran tentang komunikasi sosial, budaya dan komunitas. Penduduk selalu memperhatikan

proses pemilihan Jebeng Thulik. Arena acara mirip dengan kompetisi Ratu Kecantikan Dunia, dipenuhi dengan ratusan pengikut dari masing-masing kandidat. Yang terpilih ditunjuk untuk mewakili pariwisata Banyuwangi baik di kota maupun di tempat lain. Mereka belajar pelajaran khusus untuk mendorong pariwisata. Menurut Tasim (2011) bahwasannya pasangan Jebeng Thulik yang sudah pensiun otomatis bergabung dengan komunitas Jebeng Thulik yang ada di Banyuwangi. Asosiasi Jebeng Thulik tidak pernah membatasi jumlah orang yang dapat berpartisipasi dalam seleksi. Semua orang yang berpartisipasi dipilih untuk lulus fase semifinal, di mana 25 pasangan Jebeng Thulik dipilih dari masing-masing dari 50 peserta semifinal untuk maju ke fase berikutnya. Setelah melewati babak semifinal, sepuluh pasangan finalis akan dipilih untuk maju ke fase karantina dengan skor Jebeng Thulik sebagai kriteria penilaian. - Material menarik dari sumber yang dapat diandalkan untuk memperkuat kepribadian finalis Jebang Thulik. Mereka juga akan menerima puluhan tugas menarik sebagai duta Banyuwangi, termasuk kesempatan untuk menjadi delegasi Banyuwang di Pemilihan Duta Wisata Raka-Raki Jawa Timur dan kemudian berpartisipasi dalam Pemilihan Duta Wisata Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta Jebeng Thulik tahun 2022 bahwasannya peran Jebang Thulik dalam festival Tari Gandrung Banyuwangi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Peran Jebang Thulik

Peran	Uraian
Komunikator	Mendampingi sekaligus menginformasikan kepada para tamu undangan apabila ada yang ingin bertanya mengenai festival Gandrung Sewu.
Komunikasi	Memberikan informasi atau promosi kepada khalayak, media yang sering di pakai yaitu media instagram, setelah melakukan aktifitas di festival Jebang Thulik wajib memposting poster atau foto kegiatan di instagram.
Pesan Komunikasi	Pesan komunikasi yang disampaikan oleh Jebeng Thulik berbagai macam bahasa yang disampaikan mulai dengan Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan juga Bahasa Osing
Khalayak/Sasaram	Jebeng thulik mempromosikan festival tari gandrung sewu secara offline maupun online, mempromosikan festival tari gandrung ataupun wsiata lainnya terutama pada khalayak kepada pelajar SD sampai SMA dengan turur kata bahasa yang baik *publik speaking* yang dapat diterima oleh khalayak.
Efek/Pengaruh	Jebeng thulik mempromosikan festival tari gandrung sewu seacara offline maupun online, mempromosikan festival tari gandrung ataupun wisata lainnya terutama pada khalayak kepada pelajar SD samapai SMA dengan turur kata bahasa yang baik publik speaking yang dapat doterima oleh khalayak.

Berdasarkan tabel 1 bahwasannya Strategi Jebeng Thulik Sebagai Duta Wisata Dalam Mempromosikan Festival Tari Gandrung Sewu Banyuwangi memiliki peran yang sangat beragam. Menurut Effendy (2002) bahwasannya peran komunikator yang dimiliki oleh duta wisata sangatlah penting karena apabila ada tamu undangan yang merasa kebingunan maka tugas komunikator ini sangat diperlukan. Selain itu, komunikasi yang baik baik dari sosial media ataupun mulut ke mulut juga berperan penting karena memiliki tujuan untuk menyalurkan komunikasi kepada khalayak. Menurut Onong Uchjana Effendy (2005) Hal penting yang harus dilakukan oleh komunikator adalah mengidentifikasi khalayak sasaran. Ini harus dilakukan sesuai dengan tujuan komunikasi.

Efek yang dirasakan oleh jebeng thulik banyak masyarakat yang berdatangan dan juga masyarakat banyak mengetahui mengenai festival tari gandrung sewu, serta pemuda-pemudi yang ikut serta untuk mempromosikan dan mengenalkan festival tari gandrung sewu melewati media dan mulut kemulut.

Adapun hambatan yang jebang Thulik sebagai duta wisata dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hambatan Jebang Thulik

Hambatan	Uraian
Kurang kerja sama	kurangnya kerja sama sesama Jebeng Thulik. Mereka berusaha menjadi individual yang lebih baik sendiri.
Minimnya Anggaran	Kurangnya dana untuk merekrut atau mempertahankan staf yang memenuhi syarat, peralatan atau infrastruktur yang diperlukan terbatas, atau pengurangan dalam kegiatan pemasaran dan promosi. Hal ini dapat membatasi kemampuan organisasi untuk melaksanakan tugasnya dengan baik
Kurangnya pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang Tari Gandrung Sewu	Jebeng Thulik perlu menghadapi situasi dimana masyarakat belum mengenal Tari Gandrung Sewu. Hal ini dapat menjadi kendala dalam mempromosikan tarian tersebut, karena Jebeng Thulik perlu mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai budaya dan keindahan tarian tersebut
Kurangnya kesadaran masyarakat	Kurangnya dukungan masyarakat dapat mencakup partisipasi sukarela, sumbangan keuangan atau sponsor, atau dukungan promosi
Kurangnya Infrastruktur Komunikasi	Infrastruktur komunikasi yang buruk dapat menghambat akses masyarakat terhadap informasi penting. Ini termasuk akses ke berita, pendidikan, layanan kesehatan dan informasi penting lainnya. Tanpa akses yang memadai, orang dapat menjadi terisolasi dan terbatas dalam pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka

Upaya yang dilakukan Jebeng Thulik untuk festival Tari Gandrung Sewu telah dilakukan sesuai peran dan tanggung jawabnya masing-masing. Sehingga Jebeng Thulik dapat membantu meningkatkan visibilitas Festival Tari Gandrung Sewu dengan menjadi duta yang merangkul berbagai media dan platform sosial untuk mempromosikan acara tersebut. Dibalik hambatan yang dirasakan oleh Jebeng Thulik akan tetapi dengan melibatkan Jebeng Thulik, festival ini dapat menarik lebih banyak orang untuk datang dan merasakan kekayaan budaya daerah tersebut selain itu Jebeng Thulik sebagai Duta Wisata dapat menjadi inspirasi bagi generasi muda dalam menjaga dan menghargai warisan budayanya sendiri. Dengan terlibat dalam promosi Festival Tari Gandrung Sewu, Jebeng Thulik dapat menunjukkan kepada generasi muda pentingnya melestarikan budaya dan tradisi mereka, serta menginspirasi mereka untuk terlibat dalam upaya mempertahankan budaya lokal. Peran Jebeng Thulik sebagai Duta Wisata dalam mempromosikan Festival Tari Gandrung Sewu berdampak positif dalam meningkatkan visibilitas festival, melestarikan budaya lokal, menginspirasi generasi muda, dan meningkatkan pariwisata.

Simpulan

Berdasarkan data yang disajikan dapat disimpulkan bahwa peran Jebeng Thulik diantaranya 1) Komikator; 2) Komunikasi; 3) Pesan Komunikasi; 4) Khalayak/Sasaran; 5)Efek/Pengaruh. Sedangkan hambatan yang dirasakan oleh Jebeng Thulik diantaranya 1) Kurang kerja sama; 2) Minimnya Anggaran; 3) Kurangnya pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang Tari Gandrung Sewu; 4) Kurangnya kesadaran masyarakat; 5) Kurangnya Infrastruktur Komunikasi.

Daftar Pustaka

Aninditya Ardhana Riswari, 2022, Eksistensi Duta Wisata Banyuwangi (Jebeng-Thulik) Dalam Kajian Bu-daya

Arifin, Anwar. 1984. Strategi Komunikasi. Bandung: Armico

Asep Sudarman, 2018, Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal

Ayu Trisna Dewi,. 2019, Festival Gandrung Sewu di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2012-2018

Chintiya Betari Avinda, I Nyoman Sudiarta, Ni Made Oka Karini. 2016, Strategi Promosi Banyuwangi Se-bagai Destinasi Wisata (Studi Kasus Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata)

Chusnul Khotimah Anggraini, 2018, Analisis Strategi Promosi Wisata Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi Dalam Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Banyuwangi

DeVito, Joseph. A. 1997. Komunikasi Antarmanusia: Kuliah Dasar (Edisi kedua), Jakarta: Karisma Publishing Group

Efendy, Onong U. 2005. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Remaja Rosda Karya : Bandung

Hery, Bambang Cahyono. 2018. Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember. Jurnal Ilmu Komunikai Mediakom

Ida Suryani Wijaya. 2015, Perencanaan Dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan

Jaja Sutarja, 2017, Promosi Pariwisata Melalui Pemilihan Duta Wisata Kabupaten Majalengka Oleh Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Majalengka

Kodhyat, H. (1983 : 4). Pengertian Pariwisata dan Kepariwisataan. Yogyakarta.

Leliyana Andriyani, 2014, Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Kebudayaan dan Pariwisata di Ka-limantan Timur

Liliweri, Alo. 2002. Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: LkiS.

Mita Ardiani Sari, 2016, Peran Jebeng Thulik Sebagai Duta Wisata Terhadap Kemajuan Pariwisata Di Kabupaten Banyuwangi

Moleong, 2011, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Rosda

Mulyana, Deddy. 2007. Suatu Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : PT

Nanda Beauty Yoniardini, 2019, Perkembangan Koreografi Gandrung Dalam Festival Gandrung Sewu Di Banyuwangi

Pitana, I Gde dan Diarta, I Ketut Surya. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Randa, 2015, Peran Duta Wisata Dalam Mempromosikan Pariwisata Kabupaten Solok

Rangkuti, F. (2009) Strategi Promosi yang Kreatif & Analisis Kasus Integrated Marketing Communication, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Satriawan. 2013. Hakikat Pemilihan Duta Wisata. Surakarta: Cendana Offset.

Sirajuddin Saleh, 2017, Analisis Data Kualitatif

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.

Suwantoro, Gamal. 1997. Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wahab, Salah. 1975. Tourism Management. London: Tourism International Press.

Yusuf Tadarusman,. 2013, Strategi Komunikasi Pt. Republika Penerbit Dalam Mempromosikan Novel.